

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Dukuh Jagonandan merupakan dukuh yang berada di Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Luas permukiman Desa Triwidadi yaitu 1.270,3845 Ha. Jumlah penduduk di Desa Triwidadi laki – laki berjumlah 5.281 orang dan perempuan berjumlah 5.970 orang. Dukuh Jagonandan terdiri dari 4 RT, 120 kepala keluarga dan jumlah wanita premenopause sebanyak 42 orang (Profil Desa Triwidadi, 2010).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
48 tahun	5	11,90
49 tahun	7	16,66
50 tahun	3	7,14
51 tahun	4	9,52
52 tahun	8	19,04
53 tahun	11	26,19
54 tahun	3	7,14
55 tahun	1	2,38
Jumlah	42	100

Berdasarkan table 4.1 didapatkan hasil bahwa pada saat dilakukan penelitian sebagian wanita premenopause berumur 53 tahun yaitu sebanyak 11 responden (26,29%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 hari di Dukuh Jagonandan Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul yaitu pada tanggal 09 Juli 2011 mengenai pengetahuan wanita premenopause tentang osteoporosis, penulis sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dimana responden dalam penelitian ini adalah wanita premenopause Di Dukuh Jagonandan yang berjumlah 42 orang.

Karakteristik responden dalam penelitian adalah berdasarkan tingkat pendidikan wanita premenopause.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	3	7,14
SD (Sekolah Dasar)	21	50
SMP (Sekolah Menengah Pertama)	15	35,71
SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	7,14
Jumlah	42	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 21 responden (50%).

4. Pengertian osteoporosis

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengertian osteoporosis di Dukuh Jogonandan Bantul Tahun 2011

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	24	57,14
Cukup	9	21,42
Kurang	9	21,42
Jumlah	42	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria baik yaitu 24 responden (57,14%).

5. Penyebab & faktor resiko osteoporosis

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan tentang penyebab & faktor resiko osteoporosis di Dukuh Jogonandan Bantul Tahun 2011

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	13	30,95
Cukup	16	38,09
Kurang	13	30,95
Jumlah	42	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 16 responden (38,09%).

6. Tanda gejala osteoporosis

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan tentang tanda gejala osteoporosis di Dukuh Jogonandan Bantul Tahun 2011

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	10	23,80
Cukup	20	47,61
Kurang	12	28,57
Jumlah	42	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 20 responden (47,61%).

7. Pencegahan osteoporosis

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis di Dukuh Jogonandan Bantul Tahun 2011

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	18	42,85
Cukup	10	23,80
Kurang	14	33,33
Jumlah	42	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria baik yaitu sebanyak 18 responden (42,85%).

8. Klasifikasi osteoporosis

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Klasifikasi Osteoporosis di Dukuh Jogonandan Bantul Tahun 2011

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	11	26,19
Cukup	15	35,71
Kurang	16	38,09
Jumlah	42	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 16 responden (38,09%).

9. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Tentang Osteoporosis Di Dukuh Jogonandan

Pengetahuan responden tentang osteoporosis diukur dengan menggunakan pertanyaan tertutup, penilaian dengan angka 0 dan 1. Hasil dari penelitian pengetahuan tentang osteoporosis dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Osteoporosis di Dukuh Jogonandan Bantul 2011

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	14	33,33
Cukup	13	30,95
Kurang	15	35,71
Jumlah	42	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pengetahuan responden tentang osteoporosis yaitu kurang dengan frekuensi 15 responden (35,71%).

B. Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah bahwa pengetahuan wanita premenopause tentang osteoporosis di Dukuh Jagonandan adalah kurang dengan frekuensi 15 responden (35,71%). Pengetahuan sebagai suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, melalui indera penglihatan, penciuman, dan perasaan. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan, dan perabaan. Pengetahuan adalah masalah yang berhubungan dengan mengingat kembali kepada bahan pengajaran yang telah diterima sebelumnya dan informasi yang telah diingat (Notoatmodjo, 2003).

Hasil yang didapatkan dari penelitian bahwa pengetahuan responden tentang pengertian osteoporosis adalah baik sebanyak 24 responden (57,14%). Osteoporosis adalah penurunan massa tulang yang disebabkan karena peningkatan resorpsi tulang yang melebihi pembentukan tulang. Osteoporosis menunjukkan adanya penurunan absorpsi dari jumlah tulang yang diperlukan sebagai kekuatan penyanggah mekanik. Berkurangnya massa tulang, dan demikian pula dengan massa otot sesungguhnya berkaitan dengan proses menua. Hanya apabila berkurangnya (hilangnya) jaringan tulang cukup luas sampai menimbulkan gejala maka disebut osteoporosis. Pengetahuan yang baik dari responden tentang pengertian osteoporosis dapat didapatkan juga

dari berbagai sumber informasi termasuk media elektronik walaupun tingkat pendidikan responden rendah.

Pengetahuan tentang penyebab osteoporosis yang didapatkan dari penelitian oleh responden yaitu cukup sebanyak 16 responden (38,09%). Timbulnya osteoporosis pada wanita berusia lanjut tampaknya terutama disebabkan oleh turunnya kadar estrogen pasca menopause. Estrogen merangsang aktivitas osteoblas dan menghambat efek stimulasi hormone paratiroid pada osteoklas. Dengan demikian, berkurangnya estrogen menyebabkan pergeseran kearah aktivitas osteoklas. Walaupun bukan hanya karena hormone yang menurun namun juga banyak faktor yang mempengaruhi termasuk asupan gizi, umur, lingkungan kebiasaan seperti merokok dan minum minuman alkohol.

Pengetahuan tentang tanda gejala osteoporosis yang didapatkan dari penelitian oleh responden yaitu cukup sebanyak 20 responden (47,61%). Beberapa tanda dan gejala yang perlu diwaspadai kemungkinan osteoporosis ialah: Adanya faktor risiko (faktor predisposisi), terjadi patah tulang secara tiba-tiba karena trauma yang ringan atau tanpa trauma, timbul rasa nyeri yang hebat sehingga pasien tidak dapat melakukan pergerakan, tubuh makin pendek dan bongkok (kifosis dorsal bertambah).

Tingkat pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis dari hasil penelitian yaitu baik sebanyak 18 responden (42,85%). Upaya pencegahan osteoporosis hendaknya memperhatikan kondisi puncak massa tulang, dimana

kondisi tersebut optimal pada massa dewasa muda(20-30 tahun). Dengan tercapainya puncak massa tulang optimal pada massa dewasa muda, osteoporosis yang mungkin timbul pada usia tua akan lebih ringan. Dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan osteoporosis, responden dapat dengan sedini mungkin untuk mencegah osteoporosis sehingga dalam masa tua nanti dapat mempertahankan kekuatan tulang.

Pengetahuan tentang klasifikasi dari hasil penelitian yaitu kurang sebanyak 16 responden (38,09%). Osteoporosis dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori : osteoporosis primer, bentuk yang lebih umum, yaitu suatu istilah yang dipakai dalam dunia kedokteran untuk menyatakan sesuatu yang tidak diketahui penyebabnya dan sekunder , berkurangnya jaringan tulang yang berkaitan dengan bermacam-macam sindrom patologik yang jelas. Kurangnya pengetahuan tentang klasifikasi osteoporosis dapat dipengaruhi karena kurangnya informasi yang didapatkan responden. Kurangnya informasi tersebut dapat juga disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah.

Tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang osteoporosis memberikan gambaran bahwa responden belum mengetahui bahwa sepenuhnya osteoporosis merupakan penurunan massa tulang dan banyak terjadi pada wanita karena wanita mengalami menopause yang dikarenakan penurunan hormone estrogen. Pengertian, penyebab, klasifikasi, factor resiko belum diketahui oleh responden sehingga responden tidak dapat menjawab

pertanyaan dalam kuesioner dengan baik. Tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang osteoporosis dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SD. Dengan rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka informasi yang didapat akan semakin sedikit. Banyak sedikitnya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang osteoporosis. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal—hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. Sebaliknya juga dengan tingkat pendidikan yang rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu responden berkumpul dalam satu ruangan yang memungkinkan responden untuk bekerjasama dalam mengisi kuesioner.